

Hubungan Tempat Tinggal Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah di Dusun Air Buaya Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2019**Maritje Seflin J Malisngorar**

STIKes Maluku Husada; ichemalisngorar@gmail.com (koresponden)

ABSTRACT

Premarital sex behavior is a social phenomenon that is very common in society. This is indicated by the high number of sexually transmitted diseases in adolescents such as HIV / AIDS, as a result of poor promiscuity among adolescents such as premarital sexual behavior, so this sexually transmitted disease is more prevalent in adolescence. Then adolescents are never aware that engaging in premarital sexual behavior will harm themselves, such as pregnancy outside of marriage, abortion, destroying morals, tarnishing the good name of the family. Teenagers think that premarital sexual behavior is commonplace for adults and should be followed and imitated by teenagers. To analyze the relationship between adolescent residences and premarital sexual behavior in Dusun Air Buaya, Kairatu Subdistrict, West Seram Regency in 2019. This study used a descriptive analytical research with a cross sectional design, with sample size of 62 respondents, the sampling technique used purposive sampling. In this study the researcher used the Chi-square test with the obtained results of statistical analysis using the Chi-Square test obtained a p-value of 0.022 when compared with the degree of significance (p-value <0.05), meaning that there is a place relationship live adolescents with premarital sexual behavior.

Keywords: place of residence; premarital sexual behavior

ABSTRAK

Perilaku seks pranikah merupakan suatu fenomena sosial yang sangat lazim dijumpai di kalangan masyarakat. Hal ini di tandai dengan tingginya angka penyakit menular seksual pada remaja seperti HIV/AIDS, akibat dari pergaulan bebas yang kurang baik di kalangan remaja seperti perilaku seksual pra nikah, maka penyakit menular seksual ini lebih banyak terkena pada usia remaja. Kemudian remaja tidak pernah sadar bahwa dalam melakukan perilaku seksual pra nikah akan membahayakan diri sendiri, seperti hamil di luar nikah, aborsi, merusak moral, mencoreng nama baik keluarga. Remaja pikir bahwa perilaku seksual pra nikah itu menjadi hal yang biasa buat orang dewasa dan patut untuk diikuti, dan ditiru oleh remaja. Untuk menganalisis hubungan tempat tinggal remaja dengan perilaku seksual pra nikah di Dusun Air Buaya Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*, dengan ukuran sampel 62 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Chi-square* dengan di peroleh hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai p-value 0.022 jika dibandingkan dengan derajat kemaknaan (p-value <0,05), artinya ada hubungan tempat tinggal remaja dengan perilaku seksual pra nikah

Kata kunci: tempat tinggal; perilaku seksual pra nikah

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri⁽¹⁾.

Perilaku seksual yang bertentangan dengan nilai social, sekarang banyak dilakukan oleh pasangan-pasangan yang belum menikah yaitu pasangan remaja yang masih di bangku sekolah menengah dan perguruan tinggi, seperti berpelukan, dan merabah tubuh ditempat-tempat yang semua orang bisa melihatnya, seakan-seakan apa yang di lakukan adalah hal yang sangat biasa dan wajar di lakukan. Hal ini dapat menimbulkan sensasi yang menyenangkan apabila hal ini tidak dikontrol oleh keduanya maka dapat mengakibatkan tindakan-tindakan yang menjurus pada perilaku seksual pranikah⁽²⁾.

Perilaku seks pranikah merupakan permasalahan dan sekaligus fenomena sosial yang sangat lazim dijumpai di kalangan masyarakat. Terkait dengan pergeseran norma baik-buruk, benar-salah, terutama dalam konteks seksualitas semakin jelas terlihat. Pada kelompok remaja, perilaku seks pranikah semakin dianggap normatif dan tidak menjadi hal yang tabu lagi seperti dahulu. Salah satu bentuk perilaku seks pranikah yang paling permisif adalah di lakukan nya hubungan seks. Beberapa penjelasan mengenai perilaku seks mengungkapkan angka di mana hubungan seks pertama kali dilakukan di usia muda, sekitar usia sekolah menengah atas atau di awal masa perkuliahan dengan rentang usia 16 hingga 19 tahun⁽³⁾.

Menurut WHO (2012) sekitar 16 juta perempuan yang berusia 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Di Negara-negara barat seperti di Amerikat Serikat, Inggris, dan Australia menunjukkan bahwa 40%-50% di antara mereka yang berumur 13-17 tahun pernah berhubungan seks paling tidak sekali, 80% laki-laki dan 70% pada wanita⁽⁴⁾.

Menurut *United Nations Development Economic and Social Affairs* (UNDESA, 2010), Indonesia termasuk Negara ke-37 dengan persentase pernikahan usia muda yang tinggi dan merupakan tertinggi kedua di Asean setelah Kamboja. Pada tahun 2010, terdapat 158 negara dengan usia legal minimal untuk perempuan yang menikah adalah berumur 18 tahun ke atas, namun di Indonesia batas usia minimal untuk perempuan menikah adalah 16 tahun. Pernikahan usiamuda sangat berisiko karena belum cukupnya kesiapan dari aspek kesehatan, mental emosional, pendidikan, social ekonomi dan reproduksi.

Hasil kajian BKKBN tahun 2012⁵ mengatakan bahwa rata-rata dari 100 remaja di wilayah Jabodetabek, sekitar 54% pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Kejadian seks pranikah di Surabaya mencapai 47%, di Bandung dan Medan 52%. Perilaku seks bebas di kalangan remaja berefek pada kasus infeksi penularan HIV/AIDS yang cenderung berkembang di Indonesia. Fenomena seks bebas ditemukan pada kelompok remaja sekolah maupun di kelompok remaja yang kuliah, hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa remaja di Yogyakarta dari 1.660 responden sekitar 37% mengaku sudah kehilangan kegadisannya. Sehingga terjadi kehamilan rata-rata 17% per tahun (kehamilan yang tidak diinginkan), sebagian dari jumlah tersebut bermuara pada praktik aborsi.

Berdasarkan Survey Komnas Anak bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) di 12 provinsi pada tahun 2008 terungkap sebanyak 63,7%, Remaja yang disurvei dan mengaku pernah melakukan ciuman, petting dan oral seks sebanyak 21,2%⁽⁶⁾.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Maluku tahun 2012 ditemukan sekitar 2.400 remaja yang melakukan hubungan seks. Hal ini di tandai dengan tingginya angka *Penyakit Menular Seksual* pada remaja seperti HIV/AIDS, akibat dari pergaulan bebas yang kurang baik di kalangan remaja seperti perilaku seksual pranikah. Maka penyakit menular seksual ini lebih banyak terkena pada usia remaja, karena usia remaja masih produktif dengan umur antara 20-29 tahun yang sudah melakukan hubungan seksual di usia dini⁽⁷⁾.

Berdasarkan data awal dari hasil yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan Sekertaris Dusun Air Buaya, pada tahun 2015-2016 terdapat 2 orang remaja yang hamil di luar nikah dan 1 orang remaja telah melakukan aborsi. Dan pada tahun 2016-2017 terdapat 1 orang remaja hamil di luar nikah, kemudian tahun 2018-2019 terdapat 2 orang remaja hamil diluar nikah. Jadi total remaja yang hamil di luar nikah dari tahun 2015-2019 terdapat 6 orang remaja yang hamil di luar nikah.

Dari 6 kasus yang diperoleh dari 5 tahun terakhir jelas merupakan masalah karena bertentangan dengan nilai dan norma, baik agama maupun social kemasyarakatan, dari latar belakang di atas, menunjukan adanya perilaku seksual pranikah di Dusun Air Buaya Kecamatan Kairatu, sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan tempat tinggal remaja dengan perilaku seksual pranikah di Dusun Air Buaya Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2019".

Tujuan Penelitian

1. Teridentifikasi tempat tinggal remaja Di Dusun Air Buaya Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2019.
2. Teridentifikasi perilaku seksual pranikah Di Dusun Air Buaya Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2019.
3. Diketahui hubungan tempat tinggal remaja dengan perilaku seksual pranikah.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitis menggunakan data sekunder dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Yang telah ditemukan di lapangan yakni tentang hubungan tempat tinggal remaja dengan perilaku seksual pranikah di Dusun Air Buaya Kecamatan Kairatu

Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian ini telah dilakukan di Dusun Air Buaya Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat pada tanggal 31 Juli-31 Agustus 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah tempat tinggal remajadengan perilaku seksual pranikah di Dusun Air Buaya berjumlah 250 orang Remaja. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja usia 16-19 tahun yang belum menikah di Dusun Air Buaya Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 20 – 25%⁽⁸⁾. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $25\% \times 250 = 62.50$ atau sebanyak 62 Responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan ciri atau sifat tertentu.

Instrument penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidik suatu masalah, atau mengumpulkan, mengelolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrument penelitian, instrumen ini telah dilakukan uji validitas di Dusun Waiselang, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, pada tanggal 3 Agustus 2019, peneliti gunakan adalah yaitu: Kuesioner. Uji validitas dan reabilitas telah dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus tahun 2019 di Dusun Waiselang, sampel dalam uji koseiner ini adalah Remaja usia (16-19) tahun yang belum menikah berjumlah 30 orang.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuisioner kepada remaja yang berusia 16-19 tahun yang belum menikah yang tinggal di kos dan tinggal bersama orangtua atau tinggal bersama saudara, untuk mengetahui hubungan tempat tinggal remaja dengan perilaku seksual pranikah di Dusun Air Buaya yang berjumlah 62 orang remaja.

HASIL

Analisis dalam penelitian ini diperoleh dari data tempat tinggal remajayang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Chi Square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hubungan tempat tinggal remaja dengan perilaku seksual pranikah di Dusun Air Buaya Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat

Tempat Tinggal Remaja	Perilaku Seksual Pranikah				Total		
	Tidak Pernah		Pernah		n	%	p-value
	n	%	n	%			
Kos	13	21.0	16	25.8	29	46.8	0.022
Rumah Orangtua	15	24.2	7	11.3	22	35.5	
Rumah Saudara	2	3.2	9	14.5	11	17.7	
Total	30	48.4	32	51.6	62	100	

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukan bahwa, terdapat 13 (21.0%) responden yang tinggal di kos yang tidak pernah melakukan perilaku seksual pranikah, terdapat 16 (25.8%) responden yang melakukan perilaku seksual pranikah di kos, terdapat 7 (11.3%) responden yang tinggal dirumah orangtua yang pernah melakukan perilaku seksual pranikah, 15 (24.2%) responden yang tinggal bersama orangtua tidak pernah melakukan perilaku seksual pranikah. Terdapat 9 (14.5%) responden, remaja yang tinggal di rumah saudara yang pernah melakukan perilaku seksual pranikah.

Hasil analisa statistic dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai *p-value* 0.022 artinya ada hubungan tempat tinggal remaja dengan perilaku seksual pranikah di Dusun Air Buaya Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2019.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada hubungan antara tempat tinggal dan perilaku seksual. Remaja yang tinggal di kost lebih banyak melakukan perilaku seksual pranikah. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Nursandi Pulu (2015)⁽⁹⁾ yang menyatakan bahwa remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah itu lebih banyak di rumah dari pada di kost. Peneliti menemukan bahwa remaja yang tinggal di kost lebih

banyak melakukan perilaku seksual pranikah karena tidak adanya penjagaan orang tua sehingga remaja merasa bebas melakukan apa saja termasuk perilaku seksual pranikah, sedangkan remaja yang tinggal dengan orang tua maupun saudara mendapatkan penjagaan sehingga remaja merasa terikat dengan aturan dan norma serta lebih disiplin dalam manajemen waktu sehingga kurang adanya kesempatan dan kurang leluasa dalam melakukan perilaku seksual pranikah.

Hasil ini sejalan dengan hasil kajian BKKBN (2010) ⁽¹⁰⁾ menunjukkan, 54% remaja di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi atau Jabodetabek telah melakukan hubungan seksual pranikah, artinya dari 100 remaja sekitar 54 persennya sudah tidak perawan lagi sedangkan tempat favorit untuk melakukan hubungan seksual adalah di rumah sebanyak 40%, di tempat kost 30% dan di hotel 30%

Berdasarkan tempat melakukan hubungan seksual yang dilakukan oleh nurlete (2013) di SMA Negeri 2 Amahai Kabupaten Maluku Tengah bahwa dari 8 responden yang melakukan intercourse, presentase terbesar tempat melakukan *intercourse* adalah ditempat lain selain rumah sendiri yaitu sebanyak 6 (5,0%) responden. Sedangkan presentase terkecil adalah di rumah sendiri yaitu hanya 2 (1,7%) responden.

Selain itu, pada kehidupan psikologis remaja, dalam perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh kuat dalam minat remaja terhadap lawan jenis. Matangnya fungsi-fungsi seksual maka timbul pula dorongan dan keinginan-keinginan untuk pemuasan seksual. Hal ini juga tidak terlepas dari peran teman sebaya yang juga merupakan salah satu sumber informasi tentang seks yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku seksual remaja. Ini juga sesuai dengan teori L.Green yang menyatakan bahwa factor penguat (*rein forcing factor*) dalam hal ini teman dekat (teman sebaya) berhubungan dengan perilaku seseorang¹¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Tempat Tinggal Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah di Dusun Air Buaya Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2019 maka peneliti menarik kesimpulan yaitu ada hubungan tempat tinggal remaja dengan perilaku seksual pranikah di Dusun Air Buaya Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sarwono SW. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2013.
2. Sarwono SW. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Wali Pers; 2015.
3. Rahardjo W, Salve HR. Hubungan orang tua – anak, kelekatan teman sebaya, dan usia melakukan hubungan seks pertama kali pada mahasiswa. Makalah. Dipresentasikan pada Seminar Nasional Ketahanan Nasional sebagai Aset Bangsa di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang, Jawa Timur tanggal 21 Juni 2014 & Juni 2015.
4. Geldard K, Geldard D. Konseling Remaja Intervensi praktis bagi remaja berisiko. Yogyakarta: Pustaka belajar; 2014.
5. BKKBN (Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional). Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Tahun 2012. Jakarta; BKKBN; 2012.
6. Gunawan A. Remaja dan Permasalahannya. Yogyakarta: Hanggar Kreator; 2012.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Maluku. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Maluku. Ambon: Dinas Kesehatan Provinsi Maluku; 2013.
8. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
9. Nursandi P. Studi Perilaku Seksual Pranikah. Maluku: STIKes Maluku Husada; 2015.
10. BKKBN. Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi; 2010.
11. Azinar M. Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2013.